

MAKALAH



Bermitra dan Harmonis Dukung Kabupaten Ramah HAM

Oleh:
H.A. Kholiq Arif
Bupati Wonosobo



Perjuangan bersama untuk mewujudkan Kabupaten Ramah HAM

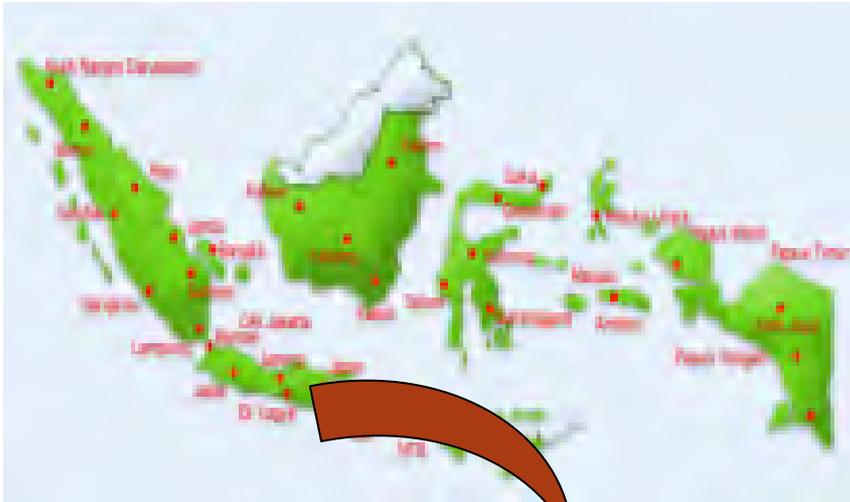


Bermitra dan harmonis dukung Kabupaten Ramah HAM

oleh :
H.A. Kholiq Arif
Bupati Wonosobo

Wonosobo, 16 April 2015

GAMBARAN UMUM WONOSOBO



Luas Wilayah	984,68 km ²
Jumlah Penduduk	771.447 jiwa (Laki-laki 50.81%, Perempuan 49.19%)
Kecamatan	15
Desa	265
Kelurahan	29
Mata pencaharian mayoritas penduduk :	Petani

VISI KABUPATEN WONOSOBO

**Visi 2010-2015:
Wonosobo yang
lebih maju dan
sejahtera**

HAK DASAR TERPENUHI

ADA JAMINAN KEAMANAN

PEMBANGUNAN MANUSIA
SEUTUHNYA

IPM



MULTI ORGANISASI AGAMA DAN SOSIAL, RISIKAN TERHADAP MUNCULNYA KONFLIK SOSIAL

MENURUT R. COLLINS (STEPHEN K' SANDERSON' 1993: 13)

Dalam teori Konflik MAX WEBER:

konflik terjadi dengan cara yang jauh lebih dari sekedar kondisi-kondisi material. Konflik dalam merebutkan sumber daya ekonomi merupakan ciri dasar kehidupan sosial.

ADA DUA TIPE BESAR KONFLIK :

a. Tipe konflik dalam arena politik sebagai sesuatu yang sangat fundamental.

pertentangan untuk memperoleh kekuasaan didominasi oleh sebagian individu dan kelompok tertentu terhadap yang lain tidak memiliki motif ekonomi tidaklah terbatas pada organisasi politik formal, termasuk dalam organisasi keagamaan dan pendidikan'

b. Tipe konflik dalam hal gagasan dan cita-cita.

konflik untuk memperoleh dominasi dalam hal pandangan dunia berupa doktrin keagamaan, filsafat sosial ataupun konsepsi tentang bentuk gaya hidup kultural konflik gagasan cita-cita sering mendasari terjadinya pertentangan lainnya misalnya pertentangan politik.

KOMPOSISI PENDUDUK SAAT INI MENURUT AGAMA/KEPERCAYAAN



Islam = 761.530
(98.49%);



Kristen = 5.415
(0.70%);



Katholik = 4.185
(0.54%);



Hindu = 1.162
(0.15%);

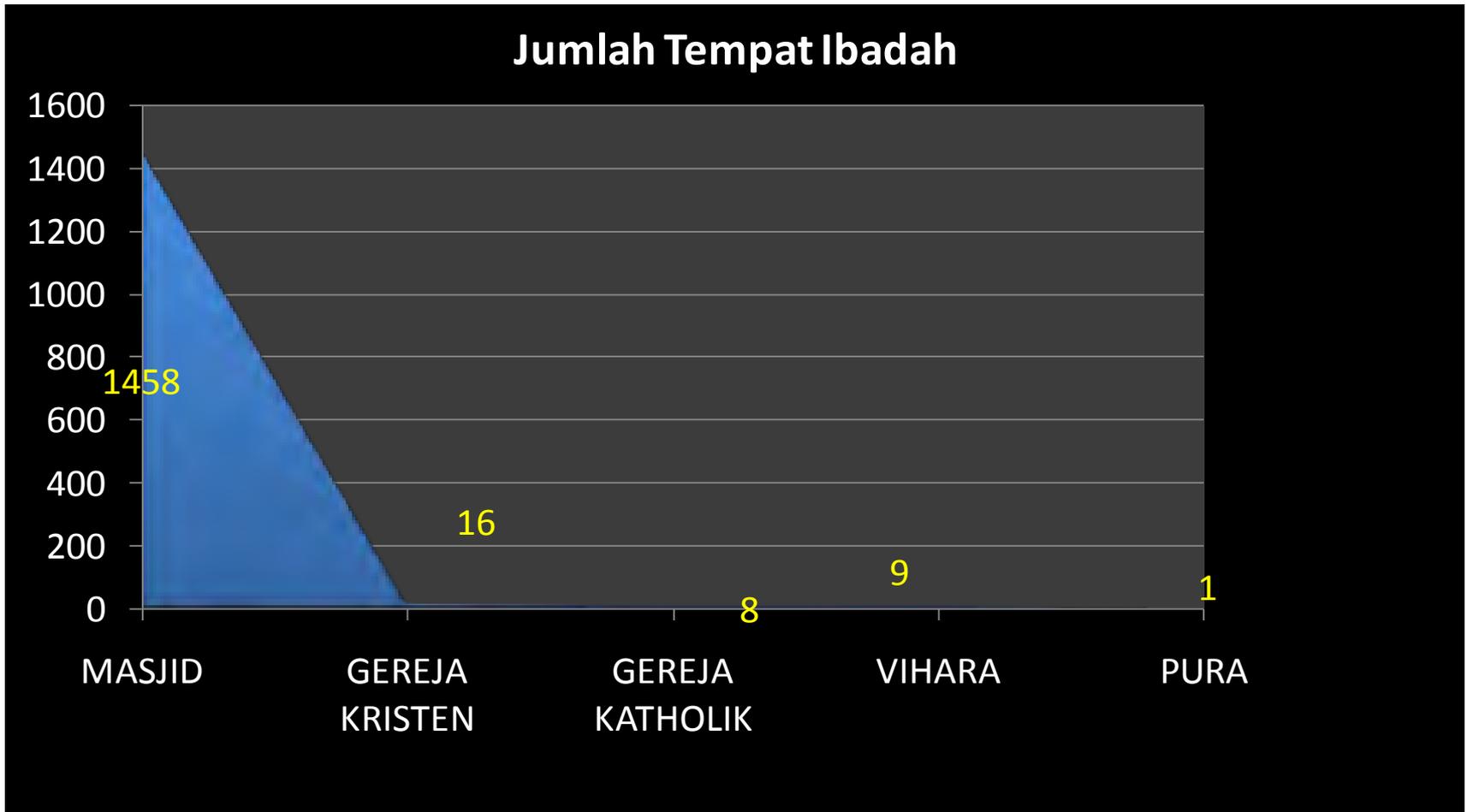


Budha = 915
(0.12%);



Konghucu dan
Kepercayaan = 36
(0.00%)

DATA TEMPAT IBADAH DI WONOSOBO



KELOMPOK MINORITAS DI WONOSOBO (2014):

- ❑ Ahmadiyah
 - ❑ Aboge
 - ❑ Syiah
 - ❑ Salafi
 - ❑ Sabda Tunggal Jati
 - ❑ dll
-
- **Sebelum Tahun 2005, kelompok minoritas memiliki aktivitas yang sangat terbatas dan tidak banyak terlibat dalam kegiatan kemasyarakatan maupun pembangunan.**
 - **Ada kekhawatiran terhadap serangan dari kelompok mayoritas atau pihak-pihak yang mengklaim mereka sebagai aliran sesat atau sebangsanya.**

MASALAH KEAMANAN WONOSOBO



- ❑ Sejak di Wonosobo berbagai masalah sosial muncul ke permukaan. Mulai dari tawuran antar-kampung, kerusuhan, hingga angka kriminalitas cukup tinggi.
- ❑ Sejak tahun 2005 mulai dilakukan upaya-upaya terintegrasi untuk meningkatkan keamanan.
- ❑ Pemkab Wonosobo melibatkan stakeholders termasuk masyarakat dalam upaya pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat
- ❑ Tahun 2009, KPPOD melakukan survey, dan Wonosobo berhasil menduduki peringkat kedua sebagai daerah teraman dalam upaya penanganan konflik

Lanjutan.....



MENGELOLA PREMAN MENJADI SUMBER DAYA MELALUI:

- Melibatkan para Preman dalam aktivitas keagamaan dan tradisi budaya.**
- Membuka lapangan pekerjaan (bekerja sama dengan para pihak)**
- Melakukan “pendekatan kemanusiaan”**
- Menggandeng berbagai kalangan untuk terapi kepada para preman.**

KONDISI EMPIRIK – KAMTIBMAS SEBELUM 2005

1. Kriminalitas tinggi. Tahun 2005 = 72 kasus besar.
2. Investasi rendah (2005 : SIUP Kecil, menengah, besar = Rp.102.221.087.000), tahun 2013 = Rp. 452.279.334.754 atau naik 443 %.
3. Banyaknya pabrik / perusahaan yang tutup (seperti : Dieng Djaya, SSWI)
4. Pembalakan hutan secara liar, diperkirakan mencapai 2.500 ha
5. Transaksi perdagangan di pasar sepi.
6. Pertokoan hanya dibuka sampai jam 9 pagi - 5 sore.
7. Income perhotelan minim, meskipun daerah wisata.
8. Pertetangan kelompok – perkelahihan antar kampung hampir terjadi setiap minggu, dipicu pertunjukan seperti lengger, dangdut, hiburan-hiburan lainnya diberbagai lokasi perkampungan. Bahkan terjadi amuk massa sampai penganiayaan dan pembakaran orang sampai mati.
9. Upaya pengambil alihan asset negara dengan pendekatan premanisme
10. Perbedaan organisasi keagamaan misalnya NU – Muhammadiyah, situasi ini dirasakan saat mundurnya presiden Gus Dur.

KEBIJAKAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

HARMONISASI KEBERAGAMAN AGAMA, POLITIK, DAN PRIMORDIAL

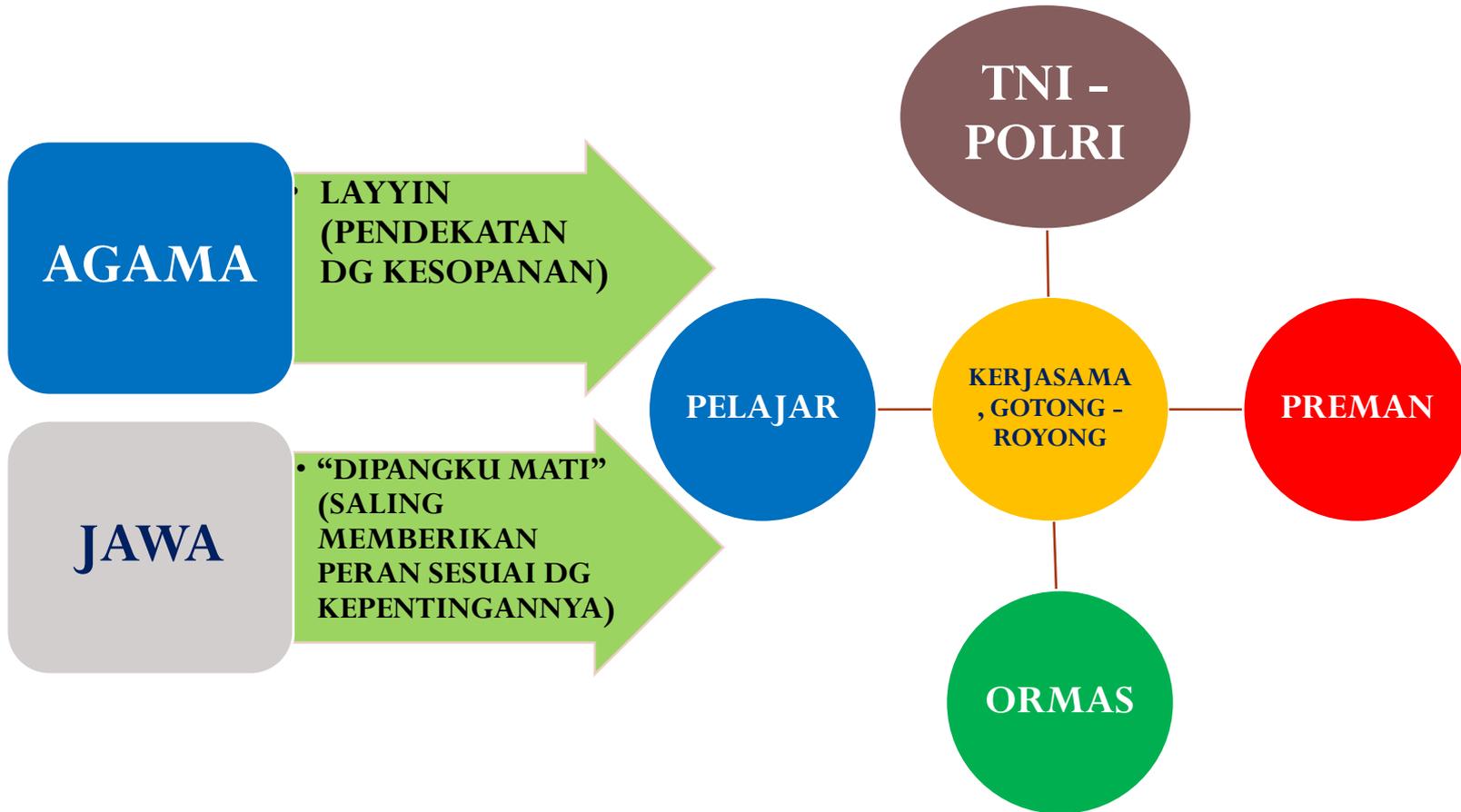
MEMBERI RUANG BAGI MINORITAS

MENCIPTAKAN KEHIDUPAN YANG AMAN DAN NYAMAN

PRINSIP



FILOSOFI MEMELIHARA HARMONISASI SOSIAL





HARMONISASI KEBERAGAMAN AGAMA

1. Memberikan rasa aman bagi semua warga pada saat beribadah.
2. Memberikan kemudahan bagi umat beragama yang hendak mendirikan tempat ibadah.
3. Peningkatan peran Forum Kebebasan Umat Beragama (FKUB).



MEMBERI RUANG BAGI MINORITAS

- ❑ Memberikan perlindungan dan kebebasan beribadah kepada golongan minoritas.
- ❑ Melindungi dan memelihara tempat ibadah lintas agama termasuk yang digunakan oleh kelompok/ golongan minoritas.
- ❑ Melanjutkan upaya harmonisasi dengan kelompok minoritas lainnya dengan melibatkan mereka dalam setiap kegiatan kemasyarakatan dan pembangunan.

TERAPI KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT “PEMBANGUNAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL”

- ❑ Budaya Gotong Royong yang terpelihara hingga saat ini (kerja bhakti);
- ❑ Toleransi beragama dan harmonisasi sosial (kerukunan antar umat beragama dan perlindungan terhadap kaum minoritas);
- ❑ Penghargaan terhadap Hak Azasi Manusia (HAM);
- ❑ Pelestarian tradisi dan pengembangan budaya lokal (Ruwat Rambut Gembel, Lengger, dll);
- ❑ Pembangunan Pro Lingkungan;
- ❑ Pengembangan Ekonomi Kerakyatan (UMKM).



PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM KAMTIBMAS



- Pemkab Wonosobo melibatkan stakeholders termasuk masyarakat dalam upaya pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat (siskamling masih dilaksanakan sampai sekarang)
- Mengelola preman menjadi sumber daya melalui:
 - ❑ Melibatkan para preman dalam aktivitas keagamaan dan tradisi budaya. Kholiq Arif : “Mereka tidak boleh dibuang, kecuali melanggar hak orang lain” (tempo.co.id, 11 Desember 2012)
 - ❑ Memberikan lapangan pekerjaan (bekerja sama dengan pemilik perusahaan)
 - ❑ Melakukan “pendekatan kemanusiaan”
 - ❑ Menggandeng berbagai kalangan untuk memberikan terapi kepada para preman.

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PERLINDUNGAN KEAMANAN MASYARAKAT

MEMBENTUK FORUM KOMUNIKASI POLISI MASYARAKAT (FKPM)

- ❑ Pemkab menggandeng satuan Polri dalam meningkatkan keamanan dan ketertiban masyarakat dengan Program FKPM yang dalam hal ini merupakan jbaran kegiatan Perpolisian Masyarakat (Polmas), di mana Polri melakukan *partnership building* dengan stakeholders termasuk pemerintah desa dan masyarakat

Output : 1 desa/kelurahan 1 Polisi

Struktur FKPM :

- Ketua : Tokoh Masyarakat
Wakil : Petugas Kepolisian
Anggota : Warga Masyarakat



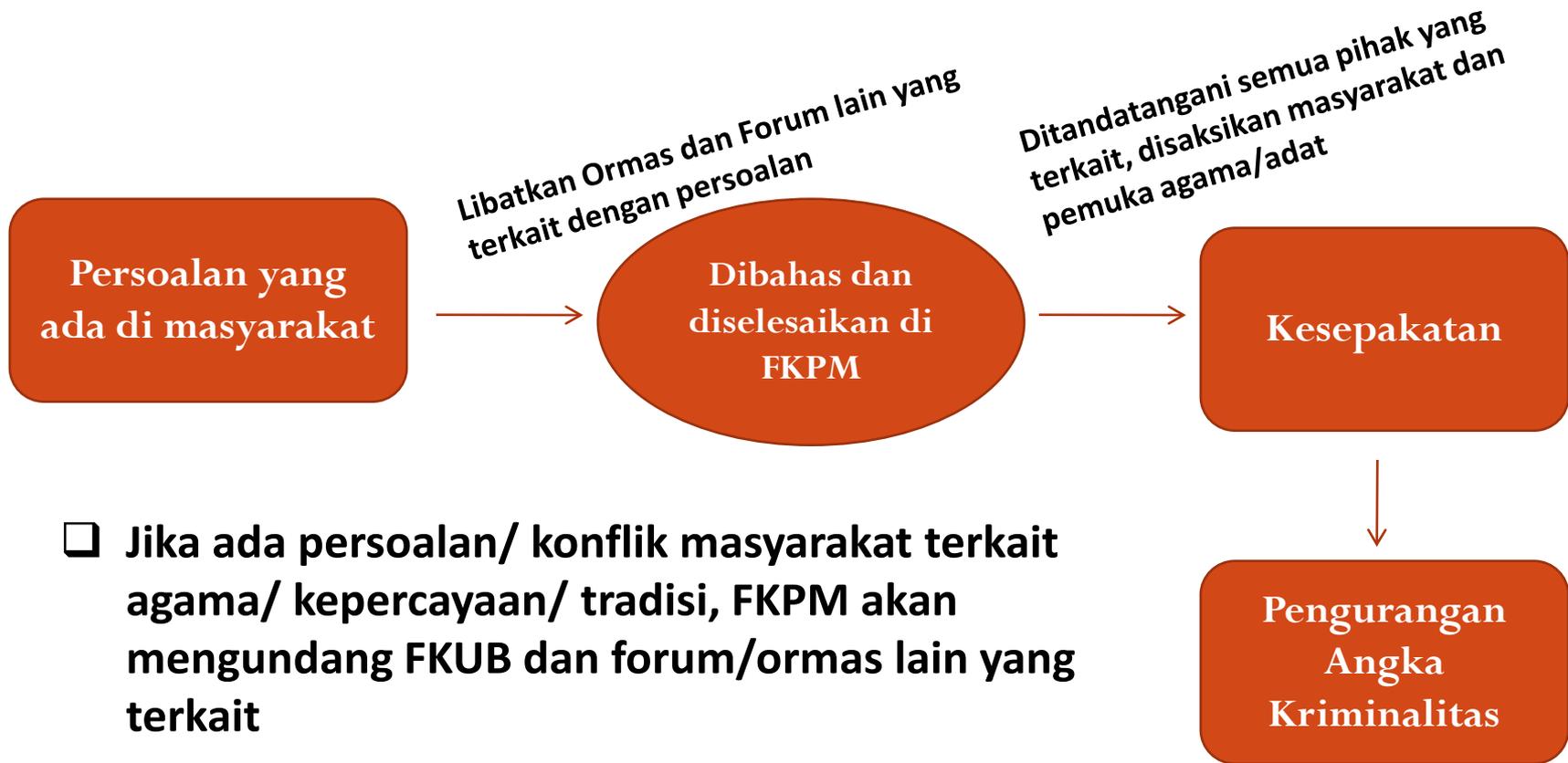
Lanjutan.....

Inti kegiatan FKPM :

- a. **Menjalin kerjasama antar polisi dengan masyarakat**
 - b. **Memberikan fasilitas untuk menangani & menyelesaikan konflik sosial yang ada**
 - c. **Memberikan kesempatan masyarakat berperan dalam kamtibmas**
- ❑ **Tujuan FKPM: Menampung, setiap permasalahan kejahatan dan ketidaktertiban sosial yang terjadi di desa yang membutuhkan penyelesaian tanpa harus ke ranah hukum**
 - ❑ **Dalam kegiatan FKPM, menjadikan Polisi memiliki kedudukan yang sejajar dengan masyarakat**



ALUR PENANGANAN PERMASALAH



- ❑ Jika ada persoalan/ konflik masyarakat terkait agama/ kepercayaan/ tradisi, FKPM akan mengundang FKUB dan forum/ormas lain yang terkait
- ❑ FKPM Kabupaten Wonosobo berhasil menduduki **Peringkat II Tingkat Provinsi Jawa Tengah** pada Lomba FKPM dalam rangka HUT Bhayangkara tahun 2013 melalui FKPM Desa Kalimendong Leksono.

OPTIMALISASI LINMAS DALAM PEMELIHARAAN KAMTIBMAS DI WILAYAH

JUMLAH TOTAL ANGGOTA LINMAS KABUPATEN
WONOSOBO : 8.214 ORG

TERDIRI DARI :

- ❑ Linmas Kabupaten : 65 orang
- ❑ Linmas Inti 30 org/kecamatan : 150 org
- ❑ Linmas Desa/Kelurahan : 7999 org



Kesepakatan Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat untuk Kerukunan Hidup Beragama

Kesepakatan Tokoh Agama & Tokoh Masyarakat bersama Daerah dalam rangka Memantapkan Kerukunan Hidup Beragama dan Bermasyarakat menuju Wonosobo yang Lebih Maju dan Sejahtera.





Pertemuan rutin FKUB

- ❑ Melaksanakan pertemuan lintas agama secara rutin.
- ❑ Melakukan komunikasi secara intensif terkait pemeliharaan kerukunan dan peningkatan kualitas moral dan pendidikan karakter bagi masyarakat.
- ❑ Berupaya menyukseskan program peningkatan kualitas hidup masyarakat (Senja Keluarga).

PELIBATAN MASYARAKAT LINTAS AGAMA DAN KEPERCAYAAN DALAM KEGIATAN KEMASYARAKATAN DAN PEMBANGUNAN

- ❑ **Perencanaan pembangunan (Musrenbang).**
- ❑ **Program Pemeliharaan, Penyelamatan, dan Pemulihan Lingkungan.**
- ❑ **Program Senja Keluarga.**
- ❑ **Program Penataan Kota dan Kebersihan Lingkungan.**
- ❑ **Program Kesbangpol dan Linmas.**
- ❑ **Program Pendidikan Karakter.**
- ❑ **Program Pembinaan Kepemudaan.**
- ❑ **Program Kesehatan Masyarakat.**
- ❑ **Program KEBUN BIBITTENTARA, dll.**



Bupati Wonosobo menanam bersama Ahmadiyah, Muslimat NU, Muhamadiyah dan komunitas non-muslim di Bukit Maria Kapencar Kertek

INISIASI ...

KABUPATEN WONOSOBO

1. Hingga 2015, Pemerintah Kabupten Wonosobo terus berupaya maksimal mempersiapkan Wonosobo sebagai kabupaten HAM. Tentu saja dengan mewujudkan infrastruktur dasar sesuai *basic needs* warga, terutama mengarah kepada pelayanan infrastruktur yang ramah terhadap anak, lansia, dan difabel. Selain itu, berupaya maksimal dengan memperbaiki pelayanan publik melalui konsep *one roof local government* yang merupakan kanal akhir dari rencana besar reformasi birokrasi.
2. Meski faktor keamanan dan harmonisasi sosial berjalan di sana sejak awal kepemimpinan (delapan tahun terakhir sejak 2005), akan terus ditingkatkan kualitasnya. Harapannya, kenyamanan itu berpengaruh positif untuk menyelesaikan pekerjaan lain dari aspek politik, ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan sosial budaya.



APRESIASI TERHADAP PLURALISME



- ❑ Penghargaan dari Jaringan Antar Iman Indonesia (JAI) sebagai “TOKOH PLURALISME” untuk Bupati Wonosobo diberikan di Jayapura Papua 19-23 Mei 2014 (bersama Gubernur Kalsel dan Gubernur DIY).
- ❑ Harmonisasi sosial yang tergambar dalam kehidupan masyarakat di Kabupaten Wonosobo mendapat perhatian dari Konselor Politik Kedutaan Amerika untuk Indonesia Mr. Ted Lynk yang sengaja datang secara pribadi ingin menggali informasi lebih dalam terkait kerukunan umat beragama dan pluralisme di Wonosobo.

BEBERAPA INOVASI – KEBIJAKAN KABUPATEN WONOSOBO





KONSEP HUMAN RIGHT CITY

- ❑ Ide besar HAM ini perlu diterjemahkan dari level negara ke posisi/ranah lokal dengan menjadikan kabupaten/kota HAM (*human rights city*). Warga ditempatkan pada posisi terpenting dalam setiap proses pembangunan.
- ❑ Salah satu indikator Kota HAM adalah kota yang ramah kepada pejalan kaki dan penyandang difabilitas. Hal ini menyangkut kondisi infrastruktur jalan, trotoar, hingga tata kota yang memihak kepentingan semua kalangan, termasuk warga difabel.
- ❑ Anak-anak dan kaum manula akan menerima keramahan dalam akses dengan tersedianya ruang terbuka hijau serta taman-taman bermain yang memadai.



LANJUTAN ... Indikator...

- ❑ Aspek keamanannya kondusif untuk ukuran kehidupan yang nyaman. Sehingga, setiap warga bebas beraktivitas tanpa harus dibayangi ketakutan dan kekhawatiran atas, misalnya, tindak kriminalitas.
- ❑ Indikator lain sebagai syarat *human rights city* adalah perbaikan layanan oleh pemerintah. Praktik pelayanan publik bisa lebih efektif, transparan, dan akuntabel. Kesadaran masyarakat untuk hidup bersama dalam perbedaan suku, agama - termasuk mazhab/paham dalam beragama-ras, hingga perbedaan warna kulit dan bahasa pun terdorong. Keragaman bukan menjadi masalah, tapi sebaliknya akan menjadi rahmat.
- ❑ Warga negara atau setiap individu dijaga dari ancaman pelanggaran HAM. Baik yang dilakukan negara terhadap warganya maupun antar sesama warga kabupaten/kota tersebut.



“Jika sebuah negara tidak mengenali hak kaum minoritas dan hak asasi manusia, termasuk hak perempuan, kita tidak akan mempunyai kestabilan dan kesejahteraan yang bisa saja dimiliki”